

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Teknologi dan informasi saat ini mengalami perkembangan yang pesat dan diterima baik oleh masyarakat. Teknologi dan informasi ini tidak hanya dalam sistem pendidikan saja namun sistem perekonomian pun juga mempunyai teknologi yang berkembang dengan pesat, saat ini banyak kegiatan ekonomi yang memanfaatkan teknologi dan informasi tersebut untuk mempermudah transaksi seperti jual beli *online*, pembayaran tagihan, transfer, pembayaran listrik, pembayaran sarana transportasi, jalan tol, tagihan telepon, pembayaran asuransi dan lain sebagainya. Kegiatan perekonomian dengan menggunakan teknologi dan informasi diatas dapat disebut dengan transaksi non tunai berbasis *online*, atau tanpa menggunakan uang tunai. Perkembangan teknologi membawa perubahan yang cukup signifikan atas alat pembayaran yang dapat memberikan kemudahan, fleksibilitas, efisiensi dan keamanan dalam setiap transaksi elektronik yang dilakukan. ( Pranoto dan Sekar, 2018 )

Pembayaran dengan menggunakan non tunai ini dikatakan lebih praktis dan ekonomis. Pembayaran dengan uang tunai dirasa kurang efektif karena beberapa kendala diantaranya seperti keamanan yang kurang terjamin ketika membawa uang tunai dalam skala besar untuk bertransaksi, dan kurang efektif apabila transaksi tunai dengan orang yang jarak tempuhnya cukup jauh.

Sebagai alat pembayaran yang sah, peranan uang tunai dapat digeser oleh pembayaran non tunai yang selama ini kita lihat. (Lintangsari, 2017 ).

Gerakan non tunai juga dicanangkan oleh Bank Indonesia pada Tanggal 14 Agustus 2014 yang disingkat dengan (GNNT) Gerakan Nasional Non Tunai untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya transaksi non tunai, dengan adanya gerakan nasional non tunai tersebut bank indonesia mempunyai program kerja dengan bertransaksi menggunakan kartu atau Alat pembayaran menggunakan kartu (APMK). Perkembangan transaksi non tunai dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan akses yang mudah, minimnya waktu dan tenaga yang dibutuhkan dan tidak adanya kendala waktu dan tempat untuk bertransaksi. Selain itu pemerintah pusat dan daerah serta pelaku industri sistem pembayaran juga yakin bahwa ke depan akan semakin banyak masyarakat yang beralih dari penggunaan instrumen tunai ke instrumen non tunai dalam aktivitas ekonominya, sehingga transaksi non tunai dalam masyarakat dapat diwujudkan. ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))

Pembayaran non tunai mempunyai tiga bentuk antara lain dalam bentuk kertas cek dan bilyet giro, dalam bentuk kartu seperti kartu kredit, debit atau ATM, dan dalam bentuk elektronik seperti e-money. Transaksi non tunai saat ini sangat dekat dengan kehidupan masyarakat. Pembayaran non tunai merupakan sumber pendapatan berbasis biaya yang juga menguntungkan bagi pihak bank dan mengurangi kas atau uang yang beredar di kalangan

masyarakat, sehingga terciptanya pembayaran yang efektif, ekonomis dan aman bagi masyarakat. Serta berkurangnya biaya percetakan uang yang beredar di masyarakat. (Wulandari, 2018)

tabel 1

**Nilai Transaksi Pengguna kartu Debit, Kartu Kredit, E-money, Jumlah Uang Beredar 2015-2021**

Tahun	Kartu Debit Transaksi	Kenaikan (%)	Kartu Kredit Transaksi	Kenaikan (%)	Money (Transaksi)	Kenaikan (%)	kartal) (milyar)	Kenaikan (%)
2015	4.574.387.633	10,00%	281.325.840	10,20%	535.579.528	19,20%	120.473.711.500,00	5,70%
2016	5.196.512.452	13,60%	305.052.297	8,43%	683.133.352	27,55%	135.081.084.900,00	12,12%
2017	5.693.226.552	9,56%	327.377.665	7,32%	943.319.933	38,09%	153.941.886.700,00	13,96%
2018	6.463.398.454	13,53%	338.347.867	3,35%	2.922.698.905	209,83%	167.211.243.900,00	8,62%
2019	6.444.832.325	-0,29%	349.211.920	3,21%	5.226.699.919	78,83%	177.618.034.900,00	6,22%
2020	6.658.532.535	3,32%	274.682.432	-21,34%	4.625.703.561	-11,50%	201.725.116.300,00	13,57%
2021	7.241.115.283	8,75%	281.901.462	2,63%	5.450.400.276	17,83%	233.110.338.900,00	15,56%

Sumber : Bank Indonesia 2015-2021

Tercatat adanya peningkatan dan penurunan terhadap nilai transaksi penggunaan kartu Debit. Peningkatan 10,0% di tahun 2015 dari tahun sebelumnya peningkatan tercatat sekitar 4.574.387.633, dan pada tahun 2016 tercatat sekitar 5.196.512.452 , hanya 13,60% dan selanjutnya di tahun 2017 naik 9,56% dengan jumlah 5.693.226.552 di tahun 2018 terjadi kenaikan sejumlah 13,53% kemudian ditahun 2019 terjadi penurunan sebesar -0,29% di 2020 naik lagi sebesar 6.658.532.535 dan terakhir di tahun 2021 meningkat

Kembali sebesar 7.241.115.283 Kenaikan nilai transaksi menggunakan kartu debit/ATM walaupun tentu ada penurunan sedikit tentunya dipengaruhi dari manfaat yang telah banyak dirasakan oleh masyarakat. Memiliki kartu debit / ATM sama halnya dengan membawa tabungan bergerak, bebas penarikan uang tunai, transfer antar bank dengan menggunakan mesin ATM, berbelanja praktis dengan menggesek kartu di mesin (EDC) Electronic Data Capture di supermarket, Department store hingga restoran. Selain itu juga tidak berhutang sebab uang bukan pinjaman dari bank seperti kartu kredit melainkan tabungan sendiri. ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))

Berbeda dengan kartu kredit nilai transaksi menggunakan kartu Kredit lebih rendah dibandingkan nilai transaksi kartu Debit. nilai transaksi menggunakan kartu kredit selalu mengalami kenaikan dan penurunan walaupun tidak terlalu tinggi disetiap tahunnya. Tercatat pada tahun 2015 sejumlah 281.325.840 atau sekitar 10,2% dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2016 naik sekitar 8,43% dengan jumlah 305.052.297, selanjutnya di tahun 2017 naik 9,56% dengan jumlah 327.377.665, tahun 2018 terdapat kenaikan 3,35% dengan jumlah 338.347.867 di 2019 meningkat 3,21% 2020 menurun sekali sebesar 274.682.432 dan terakhir 2021 meningkat sebesar 281.901.462 transaksi dengan kartu kredit selalu mengalami kenaikan dikarenakan tingginya daya beli masyarakat didorong dengan beragam promo oleh penerbit atau bank penyelenggara kartu kredit tersebut. Strategi promosi

yang dilakukan biasanya bekerjasama dengan sektor fashion seperti di sogo, matahari mall lalu supermarket, hypermart, di sektor e-commerce seperti bukalapak, tokopedia dan sektor travel seperti garuda indonesia dan traveloka. Strategi promosi tersebut yang membuat kartu kredit diminati oleh masyarakat. ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))

Berbeda dengan kartu kredit dan kartu debit/ ATM, Uang elektronik atau e- money sebagai sarana alat pembayaran baru dan tanpa otoritas bank melainkan dengan saldo hasil top up dan berkurang saat dipakai sesuai isi saldo. Pembayaran dengan uang elektronik atau e-money ini menunjukkan dapat diterima baik oleh masyarakat tercatat nilai transaksi pada tahun 2015 mengalami kenaikan 19,2% dengan jumlah 535.579.528 dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 terdapat kenaikan 683.133.352 sekitar 27,55% selanjutnya pada tahun 2017 tercatat kenaikan sejumlah 943.319.933 naik sekitar 38,09 pada tahun 2018 terjadi kenaikan yang tinggi daripada sebelumnya 209,83% dengan jumlah 2.922.698.905 di 2019 mengalami kenaikan sebesar 78,83% dan di 2020 mengalami penurunan sebesar -11,50% dan jumlahnya 4.625.703.561 terakhir di 2021 mengalami kenaikan sebesar 17,83% jumlah 5.450.400.276. Tingginya nilai transaksi penggunaan e-money atau uang elektronik ini selain minat masyarakat yang cukup tinggi juga dikarenakan kebijakan pemerintah yang mengharuskan pembayaran dengan menggunakan uang elektronik tersebut. Seperti pembayaran jalan tol,

pembayaran transportasi Kereta Rangkaian Listrik (KRL), trans jakarta dan lain sebagainya. Masyarakat juga meminati uang elektronik dikarenakan kemudahan dan kenyamananya dalam bertransaksi. ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))

Melihat Kenaikan jumlah uang yang beredar masih tinggi dibandingkan penggunaan transaksi non tunai kartu kredit, kartu debit/ATM dan e-money, dengan berikut dapat dikatakan bahwa jumlah uang beredar masih mendominasi di kalangan masyarakat. Seperti yang tercatat pada tabel 1 diatas pada tahun 2015 terjadi peningkatan sekitar 5,7% dari tahun sebelumnya dengan jumlah 120.473.711.500,00 dan pada tahun 2016 tercatat sekitar 12,22% dengan jumlah 135.081.084.900,00 selanjutnya di tahun 2017 meningkat sekitar 13,96% dengan jumlah 153.941.886.700,00 pada tahun 2018 meningkat sebanyak sekitar 8,62% dengan jumlah 167.211.243.900,00 di tahun 2019 meningkat sebesar. 6,22% untuk tahun 2020 meningkat sebesar 13,57% dengan jumlah 201.725.116.300,00 terakhir ditahun 2021 meningkat sebesar 15,56% dengan jumlah 233.110.338.900,00. Berdasarkan tabel diatas jumlah uang yang beredar masih unggul diantara penggunaan pembayaran non tunai. ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))

Melihat fenomena diatas atau terjadinya kenaikan pada sejumlah transaksi menggunakan Kartu Debit/ATM, Kartu Kredit, e-money dan jumlah uang yang beredar maka dengan ini peneliti akan melakukan penelitian seberapa pengaruh alat pembayaran menggunakan kartu dan e-money

terhadap uang yang beredar. Selain fenomena terdapat perbedaan antar penelitian terdahulu, perbedaan antara lain sebagai berikut.

Hafidh (2015) menyatakan bahwa perkembangan sistem pembayar non tunai seperti alat pembayaran menggunakan kartu (APMK) dan uang elektronik (e- money) berpengaruh negatif terhadap permintaan uang menggunakan uang tunai. Berbeda dengan Lintang Sari (2017) yang menyatakan transaksi non tunai seperti e- money dan kartu debit berpengaruh positif terhadap uang yang beredar, namun dalam penelitiannya menyatakan bahwa kartu kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang yang beredar. Dan didukung oleh Widodo (2018) yang menyatakan bahwa electronic money signifikan dan positif terhadap jumlah uang yang beredar dan juga didukung oleh Afifah (2017) yang menyatakan bahwa penggunaan kartu kredit dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang yang beredar. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian tersebut, penelitian ini akan meneliti pengaruh alat pembayaran non tunai terhadap uang yang beredar pada periode terbaru. Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini menggunakan judul: ” **Analisis Alat Pembayaran Menggunakan Kartu ( APMK ) DAN E – Money Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Kartu Debet /ATM terhadap jumlah uang yang beredar?
2. Bagaimana pengaruh Kartu Kredit terhadap jumlah uang yang beredar?
3. Bagaimana pengaruh e- Money terhadap jumlah uang yang beredar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh Kartu Debit/ATM terhadap Jumlah Uang Beredar.
2. Untuk menganalisis pengaruh Kartu Kredit/ATM terhadap Jumlah Uang Beredar.
3. Untuk menganalisis pengaruh E- Money terhadap Jumlah Uang Beredar.



#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan membawa manfaat, beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberi masukan dan inovasi kepada setiap pengambil kebijakan dalam melihat pengaruh alat pembayaran menggunakan kartu APMK dan e-money terhadap jumlah uang yang beredar.

2. **Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang lebih mengenai pengaruh alat pembayaran non tunai dan e-money terhadap jumlah uang yang beredar, dan sebagai bahan informasi dan menambah literatur bagi pihak-pihak yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai alat pembayaran menggunakan kartu APMK dan e-money terhadap jumlah uang yang beredar.